

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA SISWA KELAS III SDI BAKUNASE 1 KUPANG

Patrystafa¹, Vera Rosalina Bulu², Yulsy Marselina Nitte³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang

patristafa@gmail.com, veraros0451@gmail.com, yulsynitte9@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak siswa merasa bosan dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan biasanya adalah model konvensional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDI Bakunase 1 Kota Kupang. Penelitian ini tergolong penelitian *Quasi Eksperimen*, menggunakan rancangan eksperimen *non equivalent control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 53 responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol dengan menggunakan uji *t-test* adalah $86,74 > 69,69$ kelas kontrol. Lebih lanjut melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan H_1 di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* kelas III SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* meningkat hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar yang diberikan perlakuan model konvensional.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

Mathematical & Natural Sciences learning is expected can be a vehicle for students to learn themselves and environment and prospects for further development in applying in everyday life. However, many students feel bored and less active during Mathematical & Natural Sciences learning activities. This happens because the learning model used is usually a conventional model. The purpose of this study is to determine The Effect of The Talking Stick Type cooperative learning model on Mathematical & Natural Sciences in 3rd grade students of SDI Bakunase 1 Kupang. This Research is classified as *Quasi Eksperimen* research, using *non equivalent control group design*. The Instruments used in this research were observation, interviews and tests. Sampling using *Purposive sampling* with a number of 53 respondents. The result of the experimental class post test and control class post test using the test is $86,74 > 69,69$ class control. Further through testing the hypothesis that value of sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ then reject H_0 and H_1 accepted. So it can be concluded that there is a significant effect of the *talking stick* cooperative learning model in 3rd grade of SDI Bakunase 1 Kupang city. In this case, it shows that the result of learning treated by the *talking stick* type cooperative learning model improve the result of learning of students who learn to use the *talking stick* type cooperative learning model compared the students who learn to use conventional model learning.

Keywords : *Talking stick*, The result of Mathematical & Natural Sciences Learning.

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini Samatowa (2016:3). IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut proses pembelajaran IPA menekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk peserta didik lebih aktif sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar Samatowa (2018:25).

Selanjutnya, IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi Hadrat (dalam Samatowa, 2018:36). Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA menekankan kepada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran IPA maka harus diperhatikan karakteristik dari siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Kemampuan pemahaman anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, juga cukup beragam. Faktor intelegensi mempengaruhi kemampuan pemahaman anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Ini memerlukan strategi yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran.

Menurut Prayandari, dkk., (2014:3) pembelajaran dalam bidang IPA cukup beragam. Masing-masing individu memiliki perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar baik dalam aspek minat, bakat maupun kemampuan dalam pembelajaran IPA. Biasanya, jika dalam satu kelas terdapat siswa yang menonjol prestasinya dalam IPA, ada yang sedang dan ada pula yang rendah bahkan sangat kurang. Kelompok siswa yang memiliki pemahaman yang rendah bahkan kurang dalam pembelajaran IPA diindikasikan sebagai siswa yang mengalami kesulitan

belajar dan memerlukan upaya penanganan secara terencana, terpadu dan berkesinambungan untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Inpres Bakunase 1 Kupang ditemukan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa Kelas III SDI Bakunase 1. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai mata pelajaran IPA siswa kelas III SDI Bakunase 1 yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Masih rendah hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran IPA yang memiliki KKM 70 di sekolah tersebut menjadi permasalahan bagi guru yang mengajar pada sekolah tersebut. Setelah diobservasi lebih lanjut ditemukan penyebab kesulitan belajar siswa tersebut yaitu minimnya kreatifitas pendidik dalam menggunakan variasi dengan model pembelajaran yang ada, guru selalu menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yang lebih banyak menerapkan model ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran hanya bepusat pada guru, hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena pembelajarannya kurang menarik. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut berdasarkan uraian sebelumnya maka diperlukan penerapan model pembelajaran bervariasi.

Menurut Trianto (2009:21) Model pembelajaran adalah sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk memprestasikan sesuatu hal. Mendukung hal tersebut menurut Daryanto & Karim, (2017:63) model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Selanjutnya menurut Wisudawati & Sulistyowati, (2017 : 49) model pembelajaran merupakan kerangkakonseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotifasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal Daryanto & Karim, (2017:134).

Menurut Jamiah & Surya, (2016:245) model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan suatu model yang mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Selanjutnya Hidayati (2018:103) pembelajaran *talking stick*

merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktifitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri. Model *talking stick* merupakan salah satu pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya mengenai materi. Sehingga siswa dapat berpikir aktif dan lebih termotivasi dalam belajar Utama, dkk., (2018:192).

Menurut Ramadhan (dalam Faradita, 2018:50) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan *talking stick* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat giat belajar (belajar dahulu sebelum materi pelajaran dimulai), mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri, agar siswa berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut serta mengasah pengetahuan dan pengalaman siswa. Oleh karena itu penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas III SD Inpres Bakunase 1.

Lebih lanjut Prayandari, dkk., (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbasis *Concept Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara”, mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *talking stick* berbasis *concept mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Menurut Siregar (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra” terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional. Menurut Jamiah & Surya, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Metode *Math Magic* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Di Kelas V SD Negeri Padang Sidempuan” ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok.

Menurut Utama, dkk., (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Semester II SD di Gugus I Kecamatan Gerokgak” terdapat hasil yang signifikan pada hasil belajar PKN antara siswa yang belajar dengan model *talking stick* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Sedangkan menurut Faradita (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar” terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan mengerjakan soal IPA sebelum dan setelah dilakukan metode *talking stick*.

Setelah melihat beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam tingkat sekolah dasar. Model *talking* sangatlah penting bagi perkembangan para peserta didik karena penerapan model diskusi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, keberanian, mengemukakan pendapat serta siswa terlatih berargumentasi.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III SDI Bakunase 1 Kota Kupang**”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa Kelas III SDI Bakunase 1 Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bakunase I Kota Kupang. Adapun alasan peneliti memilih SD Inpres Bakunase I Kota Kupang. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tergolong penelitian *Quasi Eksperimen* atau penelitian semu karena dalam eksperimen ini tidak semua variabel (gejala) dapat diatur dan diatur secara ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *non equivalent control group design*. Rancangan ini dipilih karena eksperimen tidak mungkin mengubah kelas yang ada. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design* desain yang memperhitungkan skor *pretest* dilakukan pada awal penelitian dan skor *posttest* yang dilakukan pada akhir penelitian (Sugiyono, 2010:110). Desain penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O_1	X_1	O_1
K	O_2	X_2	O_2

Ket. *designnon-equivalent control group* (Sugiyono, 2010:111)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa Kelas III A dan B SDI Bakunase I kota Kupang yang berjumlah 53 orang. Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling jenis sampling bertujuan. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2010:122). Sampel dalam penelitian ini sampling jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2010:127). Selanjutnya menurut Arikunto (2010:107) mengemukakan, “apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi”. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dan B SDI Bakunase I Kota Kupang yang berjumlah 53 Orang.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependent). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDI Bakunase I Kupang.

Instrumen adalah alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun instrumen dalam penelitian ini antara lain yaitu observasi, dokumentasi, tes dan wawancara.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t), yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe talking stick dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor pretest dan skor posttest siswa. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan meliputi penentuan skor soal analisis uji prasyarat, analisis deskriptif, dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan terlebih dahulu diberikan soal pre test untuk mengetahui pengetahuan awal nilai hasil belajar siswa kelas III A dan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran koopeatif tipe talking stick pada mata pelajaran IPA dengan materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berupa soal post test untuk mengetahui pengetahuan akhir nilai hasil belajar siswa kelas III A.

Berikut ini nilai hasil belajar pre test dan post test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

		Statistics	
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
	Mean	59,52	86,74
	Median	56,00	88,00
	Mode	52	92
	Std. Deviation	10,595	7,945
	Variance	112,259	63,123
	Range	40	28
	Minimum	44	72
	Maximum	84	100
	Sum	1607	2342

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS STATISTICS 24, nilai pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre test*) didapat jumlah sampel yang valid 27, rata-rata 59,52 dan setelah perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada kelas III A dengan jumlah sampel yang valid 27, dengan nilai rata-rata 86,74.

Tabel 3. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Statistics			
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		60,31	69,69
Median		56,00	68,00
Mode		52 ^a	64
Std. Deviation		11,658	10,502
Variance		135,902	110,302
Range		40	40
Minimum		44	48
Maximum		84	88
Sum		1568	1812

Berdasarkan Hasil perhitungan dengan IBM SPSS STATISTICS 24, nilai pada kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre test*) didapat jumlah sampel yang valid 26, nilai rata-rata 60,30 dan setelah perlakuan metode ceramah III B didapat jumlah sampel yang valid 26, nilai rata-rata 69,69.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	EKSPERIMEN	,116	27	,200*	,957	27	,316
BELAJAR	KONTROL	,141	26	,198	,954	26	,291

Hasil uji normalitas pada tabel Tests of Normality di atas, data hasil belajar post test kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 data hasil belajar post test kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,198 sehingga data hasil belajar post test kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1,556	1	51	,218

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel *Tests of Homogeneity of Variances* di atas, maka data hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji Lavene (*Lavene Test*) sebesar 0,218 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
POSTT	Betwe	(Combined)	1298,119	11	118,011	5,160	,002
EST *	en	Linearity	1022,600	1	1022,600	44,711	,000
PRETE	Group	Deviation	275,519	10	27,552	1,205	
ST	s	from Linearity					,361
Within Groups			343,067	15	22,871		
Total			1641,185	26			

Hasil uji linearitas pada tabel ANOVA TABLE di atas, data hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Begitu pula hasil uji Deviation from Linearity sebesar 0,361 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai hubungan linear.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR AJARAN	Equal variance assumed	1,556	,218	6,681	51	,000	17,048	2,552	11,925	22,171
R	Equal variance not assumed			6,646	46,52	,000	17,048	2,565	11,887	22,210

Berdasarkan Hasil uji hipotesis pada tabel Independent Samples Tests di atas, pada nilai sig. (2-tailed) uji t-test for Equality of Means sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 60,31 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 44 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 69,69 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 48. Sedangkan pada kelas eksperimen

mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 59,52 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 44, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 86,74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 72.

Dari hasil penjabaran data pre test dan post test baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model talking stick mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan model talking stick. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai post test pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 86,74 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 69,69.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24 diperoleh data bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diuji kolmogorov-smirnov ($\text{sig}: 0,200 > 0,05$). Menunjukkan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05. Pada hasil belajar kelas kontrol yang diuji dengan kolmogorov-smirnov ($\text{sig}: 0,141 > 0,05$) juga menunjukkan angka dengan taraf signifikan yang lebih besar. Dengan demikian data hasil belajar baik itu kelas eksperimen atau kelas kontrol semuanya berdistribusi normal karena mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$.

Hasil uji homogenitas analisis data menggunakan SPSS sebelum diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,218 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogenitas terpenuhi. Hasil uji linearitas hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Begitu pula hasil uji Deviation from Linearity sebesar 0,361 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai hubungan linear. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model talking stick dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Inpres Bakunase memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa daripada pembelajaran dengan model konvensional.

Selain itu hasil uji hipotesis pada tabel Independent Samples Tests menunjukkan nilai sig. (2-tailed) uji t-test for Equality of Means sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD

Inpres Bakunase 1 Kota Kupang. Salah satu faktor yang menyebabkan agar hasil belajar siswa itu dapat meningkat adalah peran guru dalam mengkombinasikan model dan metode pembelajaran yang ada, menjadi lebih menarik salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Menurut Hidayati (2018:103) pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktifitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri. Secara harafiah *talking stick* berarti tongkat berbicara. Menurut Maufur (dalam Azhary, 2015) mengatakan bahwa model *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk beraktifitas dalam menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu berikut ini yang membuktikan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Utama dk., (2018) dalam Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar menyimpulkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung (3,048) tabel $> t$ tabel (2,021) artinya model pembelajaran *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gerokgak.

Model pembelajaran kooperatif model *talking stick* membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan dan cara masing-masing. Oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah dengan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Dengan adanya model *talking stick* siswa diharapkan dapat berlatih mandiri, berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan logika berfikir dan penalarannya. Peran guru dalam model *talking stick* hanya bertindak sebagai moderator dan motivator yang memberi fasilitas serta memotivasi siswa agar dapat belajar secara efisien dan efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Peggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran IPA ini adalah sebagai umpan balik bagi siswa dan guru, bagi guru model *talking stick* dapat digunakan untuk mempermudah

dalam memberikan atau menjelaskan materi sedangkan untuk siswa sebagai alat untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab. Suatu proses pengajaran bisa dikatakan berhasil apabila jika pelajaran itu bisa membangkitkan proses belajar yang efektif. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian ini menurut guru mata pelajaran IPA, bahwa pembelajaran dengan model *talking stick* memberikan kemudahan dalam mengajar karena materi ini sangat lengkap sesuai SK dan KD yang ditempuh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat dikemukakan peneliti sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah atau hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dan hasil perhitungan analisis data adalah: Hasil pembahasan diperoleh terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada siswa kelas III SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang yang diperoleh hasil post test kelas eksperimen dan hasil post test kelas kontrol. Adapun pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat kelas III SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,74 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,69. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Inpres Bakunase 1.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Guru

Hendaknya guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dimana mampu membuat siswa aktif dan percaya diri sehingga siswa pun mampu memahami materi yang diajarkan maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

2. Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat diterapkan untuk mengaktifkan serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran agar hasil belajarnya meningkat.

3. Peneliti

Diharapkan agar peneliti lanjutan yang ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sebaiknya dianalisis terdahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SDI Bakunase 1 Kota Kupang.” Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Jeffrey Jap, drg.,M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Frans Salesman,SE.,M.Kes selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan pembelajaran yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Yulsy M. Nitte, SH.,M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang memberikan bekal kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyusun skripsi dengan baik.
4. Vera Rosalina Bulu,S.Pd.,M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Asty Y. Benu, S.Pd.,M.Pd Selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saran-saran dan bantuaan selama peneliti di bangku kuliah.

6. Bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta Seluruh Civitas akademik Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah membawa peneliti mencapai tugas akhir.
7. Kepala sekolah SDI Bakunase 1 Kota Kupang, ibu Jeane Petronela E.Tupu,A.Ma yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Ibu guru kelas III A dan B SDI Bakunase 1 Kota Kupang, ibu Yuliana Atti dan ibu Sifra Laklao yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
9. kakak-kakak tercinta : Sipri Tefa SE.,M.Si, Alfret Tefa S.Pd dan adik terkasih Aris Edison Tefa S.Pd yang selalu memberikan masukan, dukungan doa, nasehat, dan tidak pernah lelah dalam mendidik serta memberi cinta yang tulus, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Bapak maupun keluarga Mama: Om Is, Tanta weli, Tanta Dina dan saudara-saudari tercinta Renal, Elga dan Rivan yang selalu mendoakan, menyemangati, memotivasi dan terus memberikan dorongan peneliti untuk menyelesaikan proposal ini.
11. Keluarga besar program studi S1 pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan pertama, khususnya teman-teman kelas A, terimakasih atas dukungan selama ini.
12. Sahabat-sahabt saya Marselina Ndai, Berbalina Kasse, Viona Manu, Mance Nenohala, Patrianci Laisbuke, Else Sni, Delphi Tse yang selalu setia menemani dalam keadaan susah maupun senang dn selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
-(2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Daryanto & Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayati. (2018). *Teori dan Praktik berbagai model dan metode pembelajaran*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Karli & Hasugian. (2009). *Implementasi dalam Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: GenerasiInfomedia.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- (2018). *Model Inovasi Pembelajaran Herbarium*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: kencana prenada media group.

